

REKOMENDASI MATERIAL PADA PERANCANGAN
BOOTH PENJUALAN NANAS SUBANG
(STUDI KASUS: JALAN SETIABUDI, BANDUNG)

MATERIAL RECOMMENDATIONS ON SUBANG PINEAPPLE SALES BOOTH DESIGN
(CASE STUDY: SETIABUDI STREET, BANDUNG)

Razzaq Prawiratama Suteja¹, T. Zulkarnain Muttaqien M.Ds², Hardy Adiluhung M.Ds³

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

razzaqprawiratama@gmail.com¹, zulkarnain.muttaqien@gmail.com², hardyadi@yahoo.com³

Abstrak

Nanas Subang merupakan salah satu hasil alam yang begitu ikonik di Kabupaten Subang. Selain berada di Kabupaten Subang, Nanas tersebut berada di jalan Setiabudi, Bandung. Seiring bertambahnya tingkat pembelian buah nanas Subang, kini sudah banyak penjual nanas Subang yang berada di Jalan Setiabudi, Bandung. Penjual nanas di Jalan Setiabudi pada umumnya menggunakan *booth* menggunakan material kayu, namun kualitas kayu yang kurang baik membuat *booth* yang dipakai selalu mengalami kerusakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan perancangan *booth* penjualan nanas Subang yang memiliki material yang kuat dan tidak mudah rusak.

Kata kunci: Material, Nanas Subang, Karakter.

Abstract

Subang Pineapple is one of the natural products that are so iconic in Subang Regency. In addition to being in Subang Regency, Pineapple is located in Setiabudi street, Bandung. Along with the increasing level of purchase of pineapple Subang, now has many sellers of Subang pineapple located on Setiabudi street, Bandung. Pineapple sellers in Setiabudi street generally use booth using wood material, but the quality of wood is not good to make the booth used always damaged. Based on these problems, then the design of sales booth pineapple Subang which has a strong material and not easily damaged.

Keywords: Material, Subang Pineapple, Character.

1. Pendahuluan

Jawa Barat memiliki berbagai macam ragam jenis tempat wisata untuk dikunjungi yang meliputi daerah pegunungan, pertanian hingga peternakan yang memiliki keindahan alamnya masing-masing. Seiring dengan tempat wisata yang selalu berkembang di Jawa Barat, masyarakat sekitar juga mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Salah satu makanan hasil bumi yang terdapat di Jawa Barat adalah buah Nanas yang terkenal dari daerah Kabupaten Subang.

Berawal dari segelintir pedagang nanas di pinggir jalan raya Bandung-Subang kini menjadi puluhan kios pedagang nanas yang tersebar di pinggir jalan di kecamatan Jalan Cagak. Tidak hanya di Kabupaten Subang saja yang berdagang Nanas Subang ini, tetapi di wilayah Bandung juga banyak ditemui di dipinggir jalan, seperti di jalan Setiabudi. Pedagang menjual nanas Subang di sebuah warung atau kios hingga berupa *booth*.

Dikarenakan iklim cuaca yang tidak menentu dan berjualan di lingkungan *outdoor* yang selalu terkena panas dan hujan, pemilihan material kayu untuk *booth* berjualan nanas Subang harus diperbaiki tiap tahunnya. Kayu pada *booth* nanas Subang dapat mengalami kerusakan 2-3 kali dalam satu tahun. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk merancang ulang atau *re-design booth* untuk penjual nanas Subang berdasarkan aspek material, dimana hasil dari perancangan tersebut memiliki bahan yang sesuai dengan iklim dan lingkungan *outdoor* yang memiliki karakter yang kuat dan tahan lama, serta perawatan yang mudah. Selain memiliki material yang kuat, *booth* penjual nanas ini memiliki desain yang menarik dan nyaman digunakan untuk dipakai oleh penjual.

2. Dasar Teori

2.1 Booth

Booth atau stan dalam Bahasa Indonesia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki definisi tempat memamerkan (menjual dan sebagainya) produk di pasar malam dan sebagainya atau ruang pameran. Istilah *booth* awalnya biasa diperuntukan pada acara pameran produk, properti, promosi sebuah acara, atau pun sebagai *display* pada toko swalayan. Secara umum, *booth* digunakan untuk kepentingan bisnis atau pameran hingga bazaar dalam waktu dan area yang beraneka ragam. Ada yang digunakan untuk jangka waktu pendek hingga jangka waktu yang cukup lama. Dalam perancangan *booth* harus memenuhi tujuan utama, yaitu membangun *image (branding)* perusahaan dalam menjual produk atau jasa. *Booth* memiliki sifat sebagai pemenuhan (*complying*), berkomunikasi (*communicating*), dan nyaman (*comforting*).

Dalam bidang promosi produk, perancangan *booth* lebih dikenal sebagai rombongan atau gerobak modern karena memiliki bentuk yang unik dan motif yang menarik. Dalam sebuah pameran terdapat bermacam-macam *booth*, seperti *booth boothd* atau *event desk*, dan *booth counter*. Sebuah *booth* dalam pameran biasanya terdapat partisi yang menutupi bagian samping dan belakang, hal ini dibuat sedemikian rupa menyesuaikan bentuk dan kebutuhannya.

2.2 Material

Material merupakan sebuah bahan mentah atau pun setengah jadi yang biasa digunakan dalam perancangan sebuah produk. Pemilihan sebuah material harus didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu, misalnya harga, sifat mekanis seperti kekuatan, kekerasan, dan lain – lain.

Dalam pemakaiannya, sebuah material akan terekspos pada faktor eksternal yang menyebabkan material memberikan respons. Sebagai contoh, sebatang kawat tembaga akan bengkok ketika kita memberikan beban, rambu-rambu lalu lintas akan bercahaya jika terkena sinar lampu mobil, atau sebuah gelas kaca akan pecah jika terjatuh. Respons material terhadap stimulus yang diberikan itu disebut sebagai “sifat” material. Jadi, kawat tembaga disebut bersifat plastis, lalu pada stiker atau cat huruf pada rambu lalu lintas disebut bersifat fosforesensi, dan gelas kaca disebut bersifat getas. Material diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu [1] material alami, yang bersumber dari alam berupa makhluk hidup dan dapat dimanfaatkan dalam suatu perancangan. Pemilihan material organik bertujuan terciptanya produk yang ramah lingkungan. Selain material alami terdapat [2] material teknik yang merupakan jenis material yang digunakan dalam sebuah proses perancangan industri. Material teknik umumnya terdiri dari sebuah struktur yang berhubungan dengan susunan dari komponen-komponen dalam suatu material. Struktur suatu material dalam skala atom terdiri atas atom, elektron, atau molekul. Struktur ini sering disebut sebagai struktur nano.

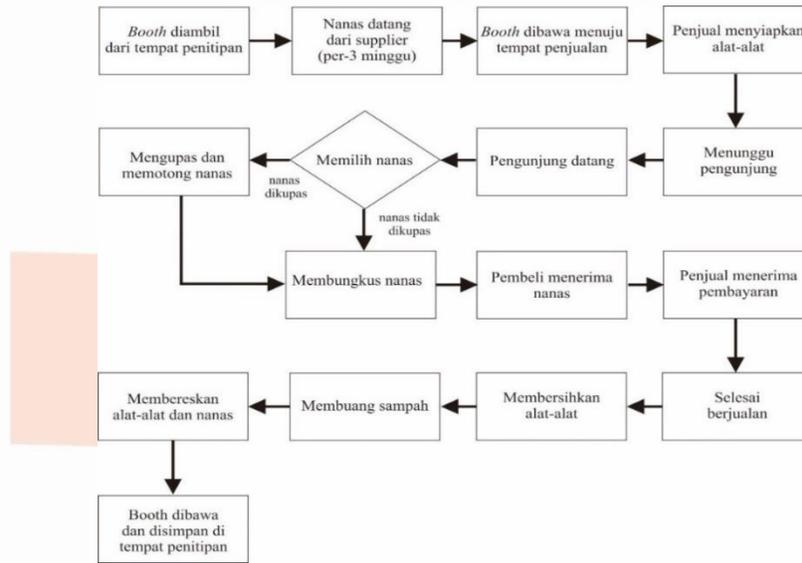
2.3 Observasi dan Wawancara

Observasi yang dilakukan berada di pedagang nanas Subang di jalan Setiabudi, Bandung. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di pedagang nanas Subang tersebut. Terutama pada aspek material yang ada. Terdapat beberapa data dari *booth* yang dipakai, diantaranya adalah:

No	Kriteria Prioritas Produk	Kondisi
1	Fungsi	Hanya untuk <i>display</i> nanas
2	Dimensi	Berkisar 1,8m x 2m
3	Kapasitas <i>booth</i>	Dapat menampung 50-60 buah nanas
4	Material	Kayu albasia
5	Sistem <i>joint</i>	Menggunakan paku
6	Mobilisasi	Dapat dipindahkan

Tabel 1 Hasil Observasi

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapat informasi terkait permasalahan yang dialami oleh pedagang nanas Subang di daerah jalan Setiabudi, Bandung. Wawancara dilakukan ke salah satu penjual yang ada di jalan Setiabudi, yang menggunakan *booth* kayu sebagai sarana dagang. Dari hasil wawancara, terdapat alur aktivitas penjualan nanas Subang yang disusun dalam bagan di bawah ini:



Bagan 1 Alur Aktivias

3. Analisis Aspek Material

Pada aspek material yang ideal, terdapat kategori yang menghasilkan beberapa aspek dari sebuah material yang dibutuhkan. Kategori aspek desain yang ditentukan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh serta beberapa pertimbangan desain atau gagasan awal yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Beberapa kategori yang ditentukan adalah:

No	Aspek Material	Keterangan
1	Karakter	Merupakan aspek yang memperhatikan karakter material dari segi fisik, mekanis, dan bentuk sehingga menentukan tingkat kekuatan material pada produk.
2	Ketersediaan	Merupakan aspek yang penting karena ketersediaan material akan mempengaruhi biaya dari material tersebut dan mempengaruhi biaya produksi jika dilakukan secara massal.
3	Dampak	Merupakan aspek yang memperhatikan dampak yang dihasilkan material tersebut dan kelanjutan dari produk yang dirancang.
4	Proses Produksi	Merupakan aspek yang memperhatikan proses pengolahan material dalam perancangan produk <i>booth</i> penjualan nanas Subang.
5	Estetika	Merupakan aspek yang lebih memperhatikan sisi visual yang dimiliki oleh material tersebut dan diharapkan bisa menjadi daya tarik untuk pembeli nanas Subang.

Tabel 2 Kategori Aspek Material

Setelah melakukan analisis *booth* penjualan nanas Subang yang dipakai menurut kategori aspek material, diperoleh analisis S.W.O.T sebagai berikut.

Teknik Analisis	Aspek Material yang dipakai
S (<i>Strenght</i>)	Material mempunyai harga relatif murah, material mudah didapatkan., dan mudah untuk diproduksi.
W (<i>Weakness</i>)	Mudah mengalami kerusakan karena cuaca, mudah terkena rayap, dan mudah belah jika dipaku.
O (<i>Opportunity</i>)	Bisa diproduksi sendiri.
T (<i>Threat</i>)	Kurangnya kesadaran pengguna dalam pentingnya pemilihan material dalam perancangan <i>booth</i> penjualan nanas.

Tabel 3 Analisis S.W.O.T

4. Konsep Perancangan

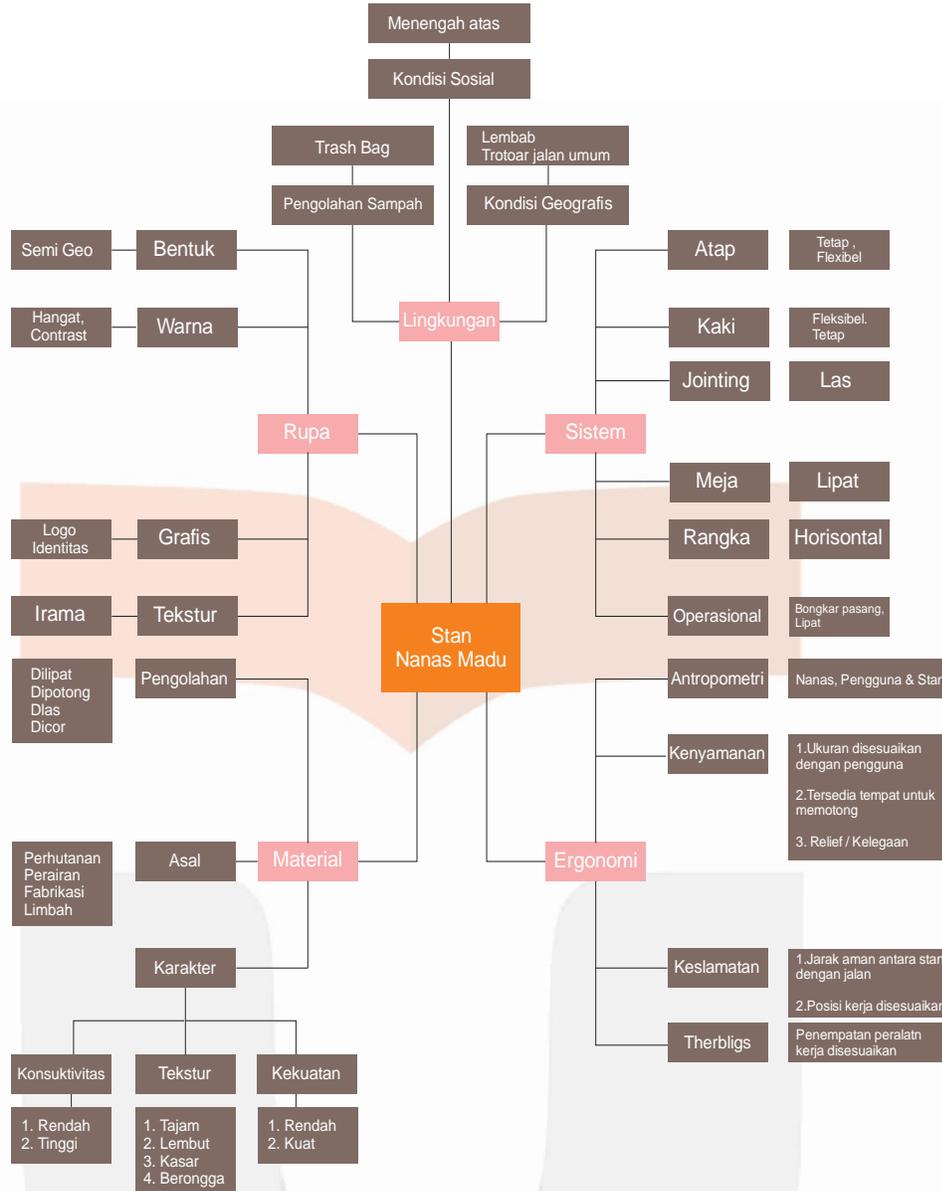
Masalah yang ada di *booth* penjualan nanas Subang yang sebelumnya adalah bobot yang dibawa dan keadaan lingkungan *outdoor* menyebabkan *booth* yang dipakai selalu mengalami kerusakan 2-3 kali dalam satu tahun. Hal ini membuat penjual nanas Subang harus memperbaiki *booth* yang dipakai bahkan mengganti dengan yang baru.

Setelah melakukan tahap analisis desain yang sesuai dengan aspek material pada perancangan *booth* nanas Subang, terdapat pertimbangan pada pemilihan material. Berikut penjelasan material yang dipakai untuk perancangan *booth* penjualan nanas Subang.

Bagian	Jenis Material	Deskripsi
Rangka	Besi <i>Hollow</i> 3x3 dan 2x2	Pada bagian rangka digunakan material hollow karena mudah didapatkan dan harga cukup terjangkau dengan kualitas yang baik.
Kaki	Besi <i>Hollow</i> 4x2	Penggunaan besi <i>hollow</i> 4x2 dipilih karena penggunaan bagian kaki harus lebih lebar untuk menahan beban.
Gantungan nanas	Paku keling	Material paku keling digunakan karena memiliki ujung yang tidak tajam dan tidak berbahaya untuk pengguna.
Tempat sampah	Besi behel 6mm	Besi behel digunakan pada bagian tempat sampah dikarenakan besi behel mudah dibentuk dan dilengkungkan.
Atap	Plastik polikarbonat	Penggunaan atap menggunakan plastik polikarbonat bertujuan untuk menahan panas.
Meja pengupas nanas	Kayu pinus	Pada pengupas nanas dipilih material kayu pinus karena memiliki harga yang terjangkau dibanding jenis kayu solid lainnya.

Tabel 4 Deskripsi Material

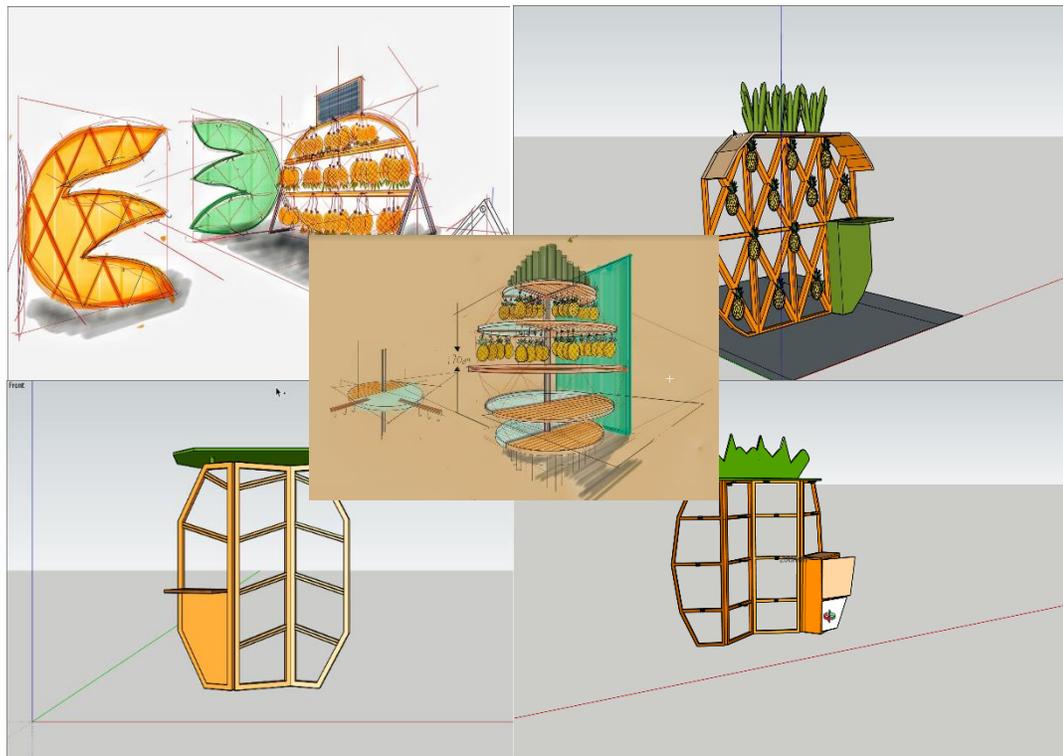
Selain aspek material, konsep perancangan pada *booth* penjualan nanas Subang digabungkan dengan aspek yang lain sehingga menghasilkan solusi yang tepat dalam perancangan. Berikut *mindmap* konsep desain:



Bagan 2 Mind Map

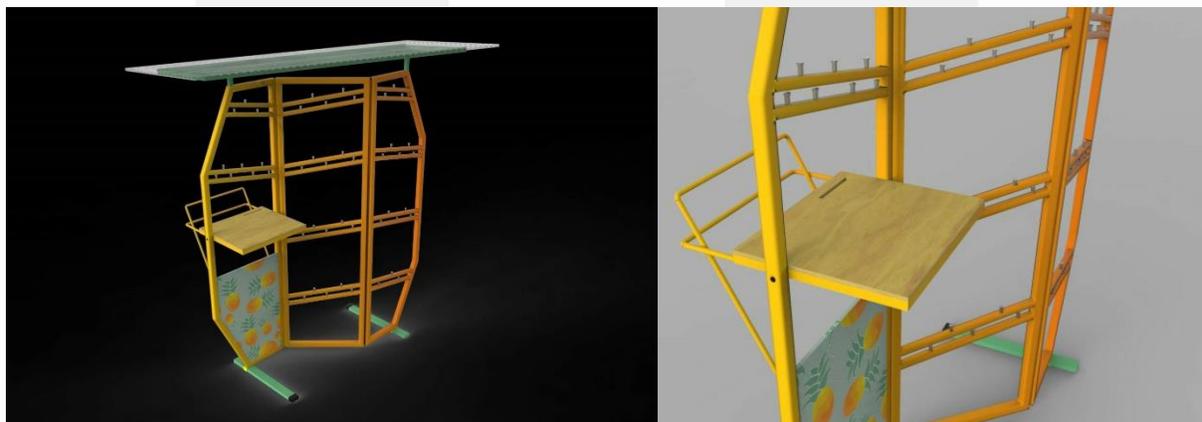
Kesimpulan adalah dibutuhkannya sebuah *booth* penjualan nanas Subang, berdasarkan aspek yang telah dikaji sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna. Karena studi kasus berada di pinggir jalan Setiabudi, berdasarkan hasil analisis adalah produk yang dihasilkan harus memiliki mobilitas yang mudah. Dari proses produksi pun dapat diproduksi dengan mudah. Dimensi yang dihasilkan pada rancangan *booth* penjualan nanas Subang memiliki dimensi sekitar lebar 1,5m dan tinggi 2m. Desain yang dihasilkan mempunyai desain yang mudah dilihat oleh pembeli.

Desain alternatif adalah tahap selanjutnya dalam perancangan *booth* penjualan nanas Subang, yang masih termasuk dalam tahap ide. Desain alternatif terdiri dari lima desain yang nantinya dinilai berdasarkan aspek yang ada dalam perancangan. Berikut desain alternatif yang dihasilkan:

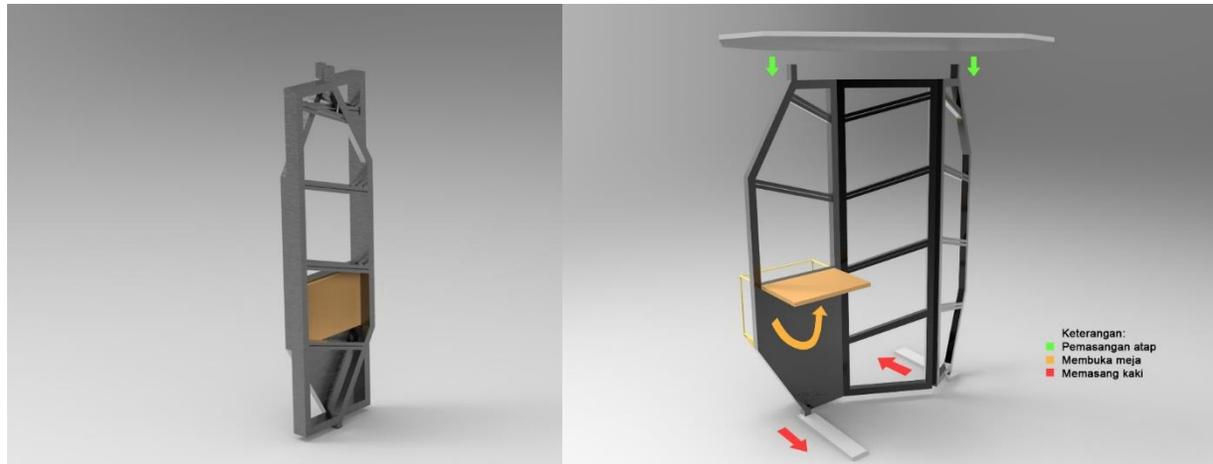


Gambar 1 Sketsa Ide

Setelah menilai dan mempertimbangkan desain alternatif yang dibuat, desain akhir yang dihasilkan adalah sketsa alternatif yang dibuat dan dikembangkan kembali berdasarkan masing-masing aspek. Dengan bentuk yang sederhana yang merupakan penyederhanaan dari bentuk buah nanas, berukuran lebih kecil dari *booth* yang sebelumnya, namun dapat menampung buah nanas sama dengan jumlah yang sebelumnya. Bentuk yang sederhana dipilih karena bertujuan untuk mempermudah proses produksi dan memudahkan dilipat jika sudah selesai digunakan. Berikut visualisasi desain akhir yang dihasilkan:



Gambar 2 Visualisasi Karya



Gambar 3 Gambar Operasional

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang *booth* penjualan nanas Subang, yang berada di jalan Setiabudi, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan material yang tepat pada *booth* penjualan nanas Subang, akan mempengaruhi kekuatan dan keawetan *booth* tersebut, sehingga meminimalisir kerusakan. Selain pemilihan material, teknik *finishing* yang baik juga mempengaruhi daya tahan *booth* penjualan nanas Subang.

Pada penerapan aspek material pada perancangan *booth* penjualan nanas Subang, masalah yang dibahas adalah pemilihan material yang dihasilkan oleh produk stan penjualan nanas di jalan Setiabudi. Pada penerapan aspek material ini pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara langsung di jalan Setiabudi Bandung dalam hal ini data yang diperoleh terkait dengan karakter material yang dipakai, ketersediaan material, proses produksi, dampak yang dihasilkan, hingga estetika yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- [1] Daniel F.Cuffaro. 2013. The Industrial Design, Reference + Specification Book. USA: Rockport Publisher.
- [2] Sofyan, Bondan T. 2010. Pengantar Material Teknik. Jakarta: Penerbit Salemba Teknika
- [3] Schey, John A. 2009. Proses Manufaktur, Introduction to Manufacturing Processes. Terjemahan Ir. Rines. M.T. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta
- [4] Lesko, Jim. 2008. Industrial Design: Materials and Manufacturing Guide, Second Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc
- [5] Inna Alesina & Ellen Lupton. 2009. Exploring Materials: Creative Design For Everyday Objects, New York: Princeton Architectural Press
- [6] Arsyad, N. 2000. Kamus Kimia Arti dan Terjemahan Istilah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [7] Derrick, Crump (1993). The Complete Guide to Wood Finishes. Australia: Simon&Shuster
- [8] Lefteri, Chris. 2014. Materials for Design. London: Laurence King